

KETERBATASAN MEDIA PEMBELAJARAN: HAMBATAN GURU DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN DI SMA MUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL

Abdul Khalik Fadzuani, Zuliana

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Abdulkhalikk45@gmail.com, zuliana@umsu.ac.id

Abstrak

penelitian ini untuk mengetahui ketersediaan media pembelajaran di sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, serta untuk mengetahui hambatan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran akibat dari keterbatasan media pembelajaran dan bagaimana upaya para guru untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi langsung ditempat penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal masih terbatas. Media yang digunakan umumnya bersifat konvensional, seperti papan tulis, spidol, dan buku paket. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mencari solusi melalui pembuatan media sederhana, penggunaan perangkat pribadi, serta penerapan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi siswa.

Kata Kunci : Media pembelajaran, hambatan guru, tujuan pendidikan

Abstract

This study is to find out the availability of learning media in SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, as well as to find out the obstacles teachers in achieving learning goals due to the limitations of learning media and how teachers try to overcome them. This study uses qualitative research methods. Data was obtained through interviews, observations and documentation directly at the research site. The results of the study show that the availability of learning media at SMA Muhammadiyah 18 Sunggal is still limited. The media used is generally conventional, such as whiteboards, markers, and package books. Nevertheless, teachers still try to find solutions through the creation of simple media, the use of personal devices, and the application of active learning methods such as group discussions, questions and answers, and student presentations.

Keywords : Learning media, teacher barriers, educational goals

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar utama dalam membentuk generasi yang berkualitas, berakarakter, serta mampu menghadapi tantangan yang ada. Lewat pendidikan, setiap individu tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga nilai-nilai etika dan keterampilan yang penting untuk berkembang dalam hidup. Oleh sebab itu, mutu pendidikan sangat berpengaruh terhadap masa depan suatu bangsa dan kemajuan negara. Pendidikan

yang berkualitas akan melahirkan sumber daya manusia yang siap bersaing di era global dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat (Adilah & Minsih, 2022)

Dalam kegiatan belajar di sekolah, keberadaan media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting sebagai bantuan bagi guru. Media pembelajaran mencakup semua yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, atau materi ajar dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa dalam belajar, serta membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif. Media ini bisa berupa alat visual, audio, audiovisual, atau berbasis teknologi digital, seperti gambar, diagram, video, hingga aplikasi pembelajaran.

Adanya alat bantu pembelajaran tidak hanya membuat guru lebih mudah dalam menjelaskan materi yang sulit menjadi lebih dimengerti, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan berarti bagi siswa. Alat ini membantu pengajar dalam menyampaikan pelajaran dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Dengan memanfaatkan alat bantu pembelajaran, guru mampu menjelaskan konsep-konsep yang rumit sehingga menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Ini tentu sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan (Rohima, 2023)

Selain memperjelas informasi yang disampaikan, alat bantu pembelajaran juga berperan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Ketika materi disajikan dengan cara yang menyenangkan dan beragam, minat belajar siswa akan meningkat dengan sendirinya. Alat bantu yang interaktif dan kreatif dapat mengurangi rasa bosan dan kebosanan yang sering terjadi selama proses belajar mengajar. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran (Hanannika & Sukartono, 2022)

Penggunaan alat pembelajaran yang sesuai juga dapat menghadirkan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Pendidik harus memilih alat yang cocok dengan karakter siswa dan konten yang diajarkan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Di samping itu, pengembangan alat pembelajaran yang kreatif dan berbasis teknologi semakin diperlukan untuk memenuhi tuntutan zaman. Oleh karena itu, alat pembelajaran bukan hanya berfungsi sebagai bantuan, tetapi juga menjadi elemen kunci dalam menciptakan proses belajar yang efisien dan berarti (Fajarani et al., 2021)

Menurut Sanjaya penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut: 1) Fungsi komunikatif. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan; 2) Fungsi Motivasi. Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar; 3) Fungsi Kebermaknaan. Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna; 4) Fungsi Penyesuaian Persepsi. Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan; 5) Fungsi Individualitas. Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk melayani kebutuhan individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda (Indartiwi et al., 2020)

Kenyataannya di berbagai sekolah, termasuk di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, ketersediaan media pembelajaran masih sangat terbatas. Banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas media yang memadai, baik berupa alat peraga, media visual, audio, maupun teknologi digital yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam menyampaikan materi secara menarik dan interaktif, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang variatif.

Guru sering kali harus mengandalkan cara tradisional seperti ceramah sebagai satu-satunya metode untuk menyampaikan materi pelajaran. Cara ini tidak cukup mampu mengakomodasi berbagai cara belajar siswa yang berbeda, sehingga tidak semua siswa dapat memahami materi dengan baik. Selain itu, tanpa dukungan alat bantu belajar yang sesuai, siswa cenderung bersikap pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses belajar, yang pada akhirnya berdampak pada motivasi dan hasil belajar mereka.

Kondisi ini secara langsung memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran yang seharusnya menekankan keaktifan, pemahaman, dan keterlibatan siswa secara maksimal. Proses pembelajaran yang efektif seharusnya mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, terlibat secara aktif, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk meningkatkan ketersediaan dan penggunaan media pembelajaran yang beragam agar proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis dan bermakna bagi semua siswa (Haryadi & Kansaa, 2021)

Keterbatasan media pembelajaran juga menjadi kendala dalam penerapan kurikulum yang fokus pada pendekatan interaktif dan berbasis kompetensi. Tanpa adanya media yang memadai, guru kesulitan dalam merancang strategi yang kreatif, sementara siswa mungkin

akan kesulitan memahami konsep-konsep yang abstrak. Ini tentu menjadi tantangan besar dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di sekolah yang mengutamakan penguatan nilai-nilai agama sekaligus pencapaian akademik seperti SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai bagaimana keterbatasan media pembelajaran menjadi hambatan guru dalam mencapai tujuan pendidikan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal serta bagaimana upaya untuk mengatasinya. Sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas sekaligus solusi yang relevan bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan maksud memperoleh informasi mengenai media pembelajaran dan pemanfaatannya dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Pada penelitian ini data diperoleh dari wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah dan para guru yang mengajar disana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

1. Ketersediaan Media Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Berdasarkan pengamatan dan dialog dengan pendidik serta pihaksekolah, terungkap bahwa ketersediaan alat pembelajaran di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal masih cukup terbatas dalam hal jumlah dan jenis. Alat pembelajaran yang ada sebagian besar adalah alat tradisional, seperti papan tulis, spidol, dan beberapa buku paket. Di sisi lain, alat yang berbasis teknologi, seperti proyektor, komputer, dan perangkat audio-visual sangat kurang jumlahnya, bahkan hanya bisa digunakan secara bergantian oleh guru tertentu karena jumlahnya tidak mencukupi untuk kebutuhan kelas yang ada.

Selain dari aspek fisik yang terbatas, penggunaan media pembelajaran digital juga masih minim. Hal ini disebabkan oleh kekurangan perangkat pendukung seperti proyektor LCD di setiap ruangan kelas serta koneksi internet yang belum memadai. Beberapa pendidik mengungkapkan bahwa mereka sering kali berkeinginan untuk memakai media presentasi atau video, namun terkendala oleh keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah. Akibatnya,

metode pengajaran juga kembali mengandalkan ceramah dan diskusi yang sederhana tanpa dukungan media yang interaktif (Kaniawati et al., 2023)

Situasi ini secara langsung mempengaruhi proses belajar siswa. Para siswa merasa kurang termotivasi ketika pembelajaran hanya dilakukan dengan metode konvensional yang tanpa variasi alat menarik. Selain itu, para guru juga menemui kesulitan saat menjelaskan konsep-konsep yang abstrak, khususnya pada pelajaran sains dan matematika, yang seharusnya memerlukan bantuan media visual.

Meskipun demikian, terdapat beberapa upaya dari guru untuk memaksimalkan media yang ada. Misalnya, dengan membuat alat peraga sederhana secara mandiri, menggunakan gambar atau video dari perangkat pribadi, serta memanfaatkan bahan ajar cetak yang diperbanyak. Namun, keterbatasan ini tetap menjadi hambatan utama dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan interaktif di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

2. Hambatan Guru dalam Mencapai Tujuan Pendidikan akibat Keterbatasan Media

Berdasarkan pembicaraan dengan sejumlah pengajar, kurangnya media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal menjadi halangan yang cukup besar dalam mencapai sasaran pendidikan. Para guru menyatakan bahwa penyampaian materi sering kali tidak optimal karena minimnya alat untuk menjelaskan konsep yang bersifat kasar. Misalnya, seorang guru Biologi mengaku kesulitan menggambarkan sistem organ tubuh manusia tanpa dukungan media visual seperti gambar, video, atau model. Ketika siswa hanya mendapatkan penjelasan secara lisan, pemahaman mereka sering terbatas, yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan sesuai harapan. Ini menunjukkan bahwa ketersediaan alat pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kejelasan penyampaian materi.

Masalah yang sama juga ditemui oleh guru Fisika dan Matematika. Mereka menjelaskan bahwa penggunaan alat seperti proyektor, animasi, dan perangkat teknologi lainnya sangat membantu siswa dalam memahami konsep yang kompleks atau abstrak. Meski begitu, jumlah dan akses terhadap media tersebut yang terbatas menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Akibatnya, siswa kadang merasa kesulitan mengikuti penjelasan dari guru dan memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami materi.

Keadaan ini memperlihatkan bahwa kurangnya fasilitas pembelajaran tidak hanya memengaruhi efektivitas pengajaran, tetapi juga berdampak pada kualitas pemahaman siswa secara keseluruhan. Selain itu, hambatan juga muncul dalam aspek motivasi

belajar siswa. Siswa cenderung lebih cepat merasa bosan karena pembelajaran monoton tanpa variasi media. Hal ini berdampak pada menurunnya perhatian siswa dan berkurangnya efektivitas pembelajaran (Kartika et al., 2019) Guru harus berusaha lebih keras untuk menjaga konsentrasi siswa, sementara waktu pembelajaran menjadi kurang efisien. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan media berpengaruh langsung terhadap rendahnya pencapaian tujuan pendidikan, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Keterbatasan Media Pembelajaran

Walaupun menghadapi berbagai keterbatasan, guru di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal tetap berupaya mencari solusi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari hasil wawancara, diketahui beberapa strategi yang dilakukan guru, antara lain:

1. Membuat media sederhana secara mandiri merupakan salah satu upaya kreatif guru dalam mendukung proses pembelajaran dengan memanfaatkan bahan bekas atau alat yang mudah dijumpai di sekitar, sehingga tidak memerlukan biaya besar. Guru dapat mengolah berbagai bahan sederhana tersebut menjadi media peraga, seperti peta untuk pembelajaran geografi, bagan untuk menjelaskan alur atau konsep tertentu, maupun model tiga dimensi untuk memperjelas bentuk suatu objek. Dengan adanya media buatan tangan ini, siswa lebih mudah memahami materi karena disajikan dalam bentuk konkret dan menarik, sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu serta meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Menggunakan perangkat pribadi: Beberapa guru menggunakan laptop dan handphone milik pribadi untuk menampilkan materi dalam bentuk presentasi atau video.
2. Memanfaatkan sumber belajar alternatif: Guru mendorong siswa untuk mencari informasi tambahan melalui berbagai sumber, baik dari buku referensi lain di perpustakaan maupun dari sumber online yang relevan, sebagai upaya memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman materi. Langkah ini tidak hanya melatih kemandirian belajar siswa, tetapi juga mengasah kemampuan mereka dalam berpikir kritis, membandingkan informasi, dan menarik kesimpulan dari berbagai perspektif. Meskipun keterbatasan akses internet kadang menjadi kendala, guru tetap berupaya memberikan arahan dan alternatif sumber belajar yang dapat dijangkau siswa, sehingga proses pencarian informasi tetap berjalan efektif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Mengoptimalkan metode pembelajaran aktif: Guru berusaha mengatasi keterbatasan media pembelajaran dengan menerapkan berbagai metode interaktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi siswa, yang tidak hanya memberikan ruang bagi peserta didik untuk saling bertukar pendapat serta melatih keberanian dalam mengemukakan gagasan, tetapi juga menumbuhkan sikap kritis, meningkatkan kerja sama tim, serta memperluas pemahaman materi melalui pengalaman belajar yang lebih aktif dan partisipatif, sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai meskipun sarana dan prasarana yang tersedia masih terbatas.

Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen guru untuk tetap menjaga kualitas pembelajaran, meskipun dalam kondisi keterbatasan. Namun demikian, guru tetap berharap adanya dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah dan yayasan dalam penyediaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai, agar kualitas pendidikan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dapat meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ketersediaan media pembelajaran di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal masih sangat terbatas. Media yang tersedia lebih banyak berupa sarana konvensional, sementara media modern berbasis teknologi informasi sangat minim. Keterbatasan ini membuat guru kesulitan dalam memanfaatkan media yang variatif untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Kedua, keterbatasan media pembelajaran tersebut menjadi hambatan signifikan bagi guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru sulit menyampaikan materi secara optimal, terutama yang membutuhkan visualisasi atau demonstrasi. Dampaknya terlihat pada menurunnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik belum sepenuhnya tercapai.

Ketiga, meskipun terdapat keterbatasan, guru tetap menunjukkan komitmen dengan melakukan berbagai upaya, seperti membuat media sederhana, menggunakan perangkat pribadi, serta menerapkan metode pembelajaran aktif. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya mampu menggantikan peran media pembelajaran yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih besar dari pihak sekolah, yayasan, dan pemerintah dalam

penyediaan sarana prasarana agar kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, A. N., & Minsih, M. (2022). Pengembangan media pembelajaran Monokebu pada siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu. <https://www.neliti.com/publications/452126/pengembangan-media-pembelajaran-monokebu-pada-siswa-sekolah-dasar>
- Fajarani, R., Sholihah, U., & Khanafi, A. F. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Indonesia. <https://www.neliti.com/publications/422558/manajemen-sarana-dan-prasarana-dalam-meningkatkan-proses-pembelajaran-dalam-pend>
- Hanannika, L. K., & Sukartono, S. (2022). Penerapan media pembelajaran berbasis TIK pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. Jurnal Basicedu.
- Haryadi, R., & Kansaa, H. N. Al. (2021). Pengaruh media pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar siswa. At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan. <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/attalim/article/view/426>
- Indartiwi, A., Wulandari, J., & ... (2020). Peran media interaktif dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0. KoPeN http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1073
- Kaniawati, E., Mardani, M. E., & ... (2023). Evaluasi Media Pembelajaran. Journal of Student <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/954>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. In Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Husni-Husni-6/publication/337055797_Pengaruh_Kualitas_Sarana_dan_Prasarana_terhadap_Minat_Belajar_Siswa_dalam_Pembelajaran_Pendidikan_Agama_Islam/links/663b3a787091b94e93f94004/Pengaruh-Kualitas-Sarana-dan-Prasarana-te
- Rohima, N. (2023). Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan belajar pada siswa. osf.io. <https://osf.io/preprints/acxe2/>